

**KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI
PADA BERITA UTAMA DALAM SURAT KABAR KR
EDISI OKTOBER 2016 DAN SKENARIO
PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XII SMA**

Oleh: Nurul Khikmah, Bagiya, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Khikmah76@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kesalahan penggunaan konjungsi pada berita utama dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi 2016 dan (2) skenario pembelajaran kesalahan penggunaan konjungsi pada berita utama dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi 2016 di kelas XII SMA. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa enam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan teknik studi pustaka. Dalam menganalisis data penelitian ini, digunakan metode *content analysis* atau metode analisis isi. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Dari hasil penelitian disimpulkan (1) kesalahan penggunaan konjungsi pada berita utama dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016 mencapai 52 kesalahan, yaitu: (a) 20 kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif; (b) 7 kesalahan penggunaan korelatif; (c) dan 18 kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif; dan (d) 7 kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat, dan (2) skenario pembelajaran konjungsi pada berita utama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) langkah-langkahnya, yaitu: (a) membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 siswa; (b) memberikan surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi tanggal 4, 8, 14, 18, 22, dan 31 Oktober 2016; untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi dalam berita utama pada surat kabar tersebut; (c) memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi; (d) memberikan apresiasi kepada peserta didik.

Kata Kunci: konjungsi, berita utama, surat kabar, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan berfungsi untuk berkomunikasi baik dengan lisan maupun tulisan. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan karena bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan (Tarigan, 2009: 2).

Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi, dkk. 2003: 296). Dalam berbahasa manusia memerlukan kata penghubung untuk mempermudah apa yang disampaikan. Selain itu, konjungsi dibutuhkan untuk memperjelas informasi. Tanpa adanya konjungsi, maka komunikasi akan terhambat dan sulit untuk dipahami.

Surat kabar merupakan media cetak yang yang dikelola oleh redaksi yang memuat informasi berupa berita harian baik yang bersifat lokal, regional, nasional, maupun internasional (Sukirno, 2009: 91). Surat kabar menjadi jangkauan bagi masyarakat luas untuk mengetahui segala informasi di berbagai bidang. Persaingan surat kabar di Indonesia yang sangat ketat menyebabkan para pemilik surat kabar berlomba-lomba untuk memberikan suguhan berita utama yang menarik.

Surat kabar *Kedaulatan Rakyat* termasuk salah satu surat kabar harian nasional yang terbit setiap hari. Berita yang terdapat pada surat kabar nasional *Kedaulatan Rakyat* tidak hanya menjangkau satu wilayah saja, tetapi juga dapat dijangkau oleh wilayah lainnya di Indonesia. Berita dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* merupakan berita yang dapat kita temukan setiap hari dan isi beritanya lengkap. Bahasa yang digunakan dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* pun sebagian besar memenuhi EYD. Dengan demikian, surat kabar ini baik digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya di SMA.

Berdasarkan uraian di atas, pemahaman tentang kata hubung atau konjungsi dalam teks berita sangat dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui kesalahan penggunaan konjungsi dan dapat menggunakannya dalam berbahasa dengan baik. Selain itu, siswa dapat mengenal lebih dalam mengenai surat kabar dan teks berita, khususnya berita utama. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Oktober 2016 dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana kesalahan penggunaan konjungsi pada berita utama dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016, dan (2) bagaimana skenario pembelajaran kesalahan penggunaan konjungsi pada berita utama dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016 di kelas XII SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan penggunaan konjungsi pada berita utama dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016, dan (2) skenario pembelajaran kesalahan penggunaan konjungsi pada berita utama dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016 di kelas XII SMA.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini terdiri dari penelitian Wasiah, Rujiantika, dan Wulandari. Penelitian Wasiah (2014) berjudul “Kesalahan Kata Penghubung dalam Penulisan Berita Utama Koran *Banten Raya* Edisi 1 April-31 Mei 2014 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”, penelitian Rujiantika (2014) berjudul “Penggunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi *Kompas* edisi Januari-April 2013”, dan penelitian Wulandari (2015) berjudul “Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Kumpulan Cerpen *Kompas 2014 Tart di Bulan Hujan* dan Skenario Pembelajarannya di Kelas VII SMP”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, aspek-aspek yang kurang dari penelitian terdahulu adalah kurangnya analisis kesalahan pada penggunaan konjungsi dan sedikitnya skenario pembelajaran bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan analisis kesalahan penggunaan konjungsi. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi pada berita utama dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016 dengan pembelajaran teks berita. Selain itu, penulis menggunakan skenario pembelajaran pada kelas XII SMA. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan kurikulum 2013. Penelitian yang penulis lakukan di samping karena memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, juga karena memberikan pertimbangan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan lebih lengkap.

Dalam penelitian ini, teori yang relevan untuk menganalisis data terdiri dari pendapat para pakar berikut ini. Menurut Alwi, dkk. (2003: 296) dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Konjungsi terdiri dari konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat (Alwi, dkk. 2003: 296). Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Konjungsi korelatif merupakan

konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Adverbia pembuka wacana atau penghubung antarparagraf merupakan kata hubung yang menghubungkan dua kalimat dan mengawali suatu kalimat baru (Alwi, dkk, 2003: 208 dan 297-302).

Selain teori di atas, penulis juga mengemukakan teori mengenai berita, surat kabar dan skenario pembelajaran . Surat kabar atau koran merupakan media cetak yang dikelola oleh redaksi yang memuat berbagai berita harian, baik yang bersifat lokal, regional, nasional, maupun internasional (Sukirno, 2009: 91). Berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. (Sugono, dkk. 2013: 179). Jenis berita, yaitu berita utama, berita hangat, dan berita ringan. Berita utama atau yang disebut dengan *Headline News* adalah informasi atau berita yang dianggap terpenting dari seluruh informasi yang disajikan oleh suatu surat kabar. Hamalik (2013: 54) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu situasi di mana terdapat komponen-komponen yang berjalan bersama dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah untuk membawa pertumbuhan siswa ke tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Skenario pembelajaran merupakan rencana penyelenggaraan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016 dan sampel pada penelitian ini adalah kesalahan penggunaan konjungsi. Penelitian ini difokuskan pada kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif, kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif, kesalahan penggunaan konjungsi korelatif, kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat, dan skenario pembelajarannya di kelas XII SMA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen dibantu dengan buku teori bahasa, buku teori penggunaan konjungsi, kertas pencatat data beserta alat tulisnya, dan surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi dan teknik studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *content analysis* atau metode

analisis isi yang dikemukakan oleh Bungin (2007: 163), yaitu teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, dan kualitatif tentang memanifestasi komunikasi. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal, yaitu teknik penyajian hasil analisis data dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data pada berita utama surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif, dan antarkalimat. Rincian data yang ditemukan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rincian Data Kesalahan Penggunaan Konjungsi yang Ditemukan

No	Jenis Konjungsi	Jumlah Kesalahan Konjungsi
1	Koordinatif	20
2	Korelatif	7
3	Subordinatif	18
4	Antarkalimat	7
Jumlah		52

Penggunaan konjungsi pada berita utama yang terdapat pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016 sebagian besar suad benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif terjadi karena konjungsi koordinatif digunakan sebagai kata hubung antarkaimat. Kesalahan penggunaan konjungsi korelatif terjadi karena konjungsi korelatif pada penggunaannya tidak digunakan bersama pasangannya. Selain itu, kesalahan lain yang terjadi pada penggunaan konjungsi korelatif karena konjungsi korelatif digunakan bersama pasangan yang salah. Kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif terjadi karena konjungsi subordinatif digunakan sebagai kata hubung antarkalimat yang mengakibatkan kalimat majemuk bertingkat tidak memiliki induk kalimat. Kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat terjadi karena konjungsi tersebut digunakan sebagai kata hubung intrakalimat yang terdapat di tengah kalimat. Kesalahan penggunaan konjungsi yang

ditemukan, yaitu (1) kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif *sedangkan, padahal, dan, dan tetapi*; (2) kesalahan penggunaan konjungsi korelatif *tidak hanya ..., tetapi juga ..., bukan hanya ..., melainkan juga ..., dan baik ... maupun ...*; (3) kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif komplementasi *bahwa*, kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif sebab *karena* dan *sebab*, kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif hasil *sehingga* dan *maka*, dan kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif waktu *sementara*; dan (4) kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat pada berita utama dalam sura kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016 meliputi *kemudian, oleh karena itu, dan meskipun demikian*.

Berbagai macam kesalahan penggunaan konjungsi dan ketepatan penggunaan konjungsi pada berita utama yang terdapat dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016 dapat dijadikan contoh siswa dalam memahami penggunaan kata hubung atau konjungsi. Siswa dapat memahami kaidah penggunaan konjungsi, salah satunya dengan bantuan contoh-contoh kesalahan dan ketepatan penggunaan konjungsi pada berita utama yang terdapat pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016.

Pembelajaran kesalahan penggunaan konjungsi dapat diterapkan dalam pembelajaran teks berita, khususnya pada kaidah kebahasaan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar 3.3 menganalisis teks berita baik melalui lisan maupun tulisan. Dengan demikian, siswa dapat menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi pada teks berita, khususnya berita utama yang terdapat pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Oktober 2016 secara berkelompok. Siswa juga diharapkan dapat lebih memahami konjungsi dan berita.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil analisis yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Simpulan penelitian ini adalah (1) terdapat 52 kesalahan penggunaan konjungsi, yaitu (a) 20 kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif meliputi *sedangkan, padahal, dan, dan tetapi*; (b) 7 kesalahan penggunaan konjungsi korelatif meliputi *tidak hanya ..., tetapi juga ..., bukan hanya ..., melainkan juga ..., dan baik ... maupun ...*; (c) 18 kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif meliputi konjungsi subordinatif komplementasi *bahwa*, konjungsi subordinatif sebab *karena* dan *sebab*, konjungsi subordinatif hasil

sehingga dan *maka*, dan konjungsi subordinatif waktu *sementara*; dan (d) kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat meliputi *kemudian*, *oleh karena itu*, dan *meskipun demikian*; dan (2) skenario pembelajaran kesalahan penggunaan konjungsi pada pembelajaran teks berita diterapkan pada siswa kelas XII SMA dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) karena dengan pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat memahami konjungsi dan berita dengan baik.

Pada bagian ini, penulis memaparkan saran kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah (1) pendidik diharapkan mampu memberikan penjelasan lebih mengenai kata hubung atau konjungsi dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan sumber pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; (2) siswa diharapkan agar lebih banyak membaca wacana seperti teks berita untuk dapat meningkatkan pemahamannya mengenai penggunaan konjungsi dan menambah pengetahuan serta wawasannya; dan (3) pembaca diharapkan dapat lebih mudah memahami penggunaan konjungsi dan mengetahui kesalahan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam sebuah wacana seperti teks berita serta dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam memahami bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa dan ilmunya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugono, Dendy. 2013. *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Sukirno. 2015. *Membaca Pemahaman yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Wacana*. 2009. Bandung: Angkasa.

